

ANALISIS KEMAMPUAN DOSEN DALAM MENYUSUN RPS BERBASIS *OUTCOME-BASED EDUCATION*

Analysis of Lecturers' Ability in Preparing RPS Based on Outcome-Based Education

Yusranida Hidayati, Siti Halimah, Laila Fathimah,
Ilham Putra Pratama, Muhammad Sofwan

UIN Sumatera Utara Medan

yusranida0331244014@uinsu.ac.id; sitihalimah@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted: **Revised:** **Accepted:** **Published:**

Nov 10, 2025 Dec 2, 2025 Dec 14, 2025 Dec 19, 2025

Abstract

Although the implementation of Outcome-Based Education (OBE) has received considerable attention in higher education research, studies that specifically examine lecturers' ability to design OBE-based Semester Learning Plans (*Rencana Pembelajaran Semester*, RPS) for Islamic Religious Education courses remain limited. This study aimed to analyze lecturers' ability to develop an OBE-based RPS for the course Evaluation of Islamic Religious Education Learning. The study employed a qualitative approach with a document analysis design, involving a single RPS document as the primary data source. Data were collected through a systematic document review using an OBE-based RPS analysis instrument and were analyzed with descriptive-analytical techniques. The findings indicate that the lecturer's ability to design an OBE-based RPS falls into the "good" category, as reflected in the alignment between learning outcomes, instructional strategies, and assessment techniques. Nevertheless, several components still require refinement, particularly in formulating measurable performance indicators and clarifying the explicit linkage between Course Learning Outcomes (*Capaian Pembelajaran Mata Kuliah*, CPMK), learning activities, and assessment. These findings contribute to the development of the concept of OBE implementation in higher education and

extend understanding of instructional planning practices in the context of Islamic Religious Education. The study concludes that the clarity of learning outcome indicators plays a crucial role in the effectiveness of OBE-based instructional planning and recommends strengthening the capacity of lecturers and study programs in developing outcome-oriented RPS documents. The implications of this research include theoretical contributions to enriching the OBE literature and practical implications for higher education institutions in improving the quality of instructional planning, while also opening avenues for further studies on the alignment between OBE-based planning and classroom implementation.

Keywords: Outcome-Based Education (OBE); Semester Learning Plan; Lecturer Competence; Islamic Religious Education; Higher Education

Abstrak: Meskipun penerapan *Outcome-Based Education (OBE)* telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian pendidikan tinggi, kajian yang secara khusus membahas kemampuan dosen dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan dosen dalam menyusun RPS berbasis OBE pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain analisis dokumen, melibatkan satu dokumen RPS sebagai sumber data utama. Data dikumpulkan melalui telaah dokumentasi secara sistematis menggunakan instrumen analisis RPS berbasis OBE, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam menyusun RPS berbasis OBE berada pada kategori baik, yang tercermin dari keselarasan antara capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknik penilaian. Namun demikian, beberapa komponen masih memerlukan penyempurnaan, terutama pada perumusan indikator kinerja yang terukur serta keterkaitan eksplisit antara Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), aktivitas pembelajaran, dan asesmen. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan konsep implementasi OBE di pendidikan tinggi dan memperluas pemahaman mengenai praktik perencanaan pembelajaran pada konteks Pendidikan Agama Islam. Simpulan penelitian menegaskan bahwa kejelasan indikator capaian pembelajaran berperan penting dalam efektivitas perencanaan pembelajaran berbasis OBE, serta merekomendasikan penguatan kapasitas dosen dan program studi dalam penyusunan RPS berorientasi hasil. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur OBE dan implikasi praktis bagi perguruan tinggi dalam peningkatan mutu perencanaan pembelajaran, sekaligus membuka peluang kajian lanjutan terkait kesesuaian antara perencanaan berbasis OBE dan implementasi pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: *Outcome-Based Education (OBE)*; Rencana Pembelajaran Semester; Kompetensi Dosen; Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Tinggi

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum berbasis *Outcome Based Education (OBE)* telah menjadi isu strategis dalam pengembangan mutu pendidikan tinggi, baik pada level nasional maupun global. Pendekatan OBE menekankan bahwa seluruh proses pembelajaran harus dirancang

secara sistematis untuk menjamin ketercapaian hasil belajar yang terukur, relevan dengan kebutuhan lulusan, dunia kerja, serta tuntutan masyarakat global (Kumar & Kumar, 2020; Spady, 2019). OBE juga menempatkan capaian pembelajaran sebagai orientasi utama dalam perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan sistem asesmen (Biggs & Tang, 2015).

Di Indonesia, penerapan OBE diperkuat melalui kebijakan *Standar Nasional Pendidikan Tinggi* yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Regulasi ini menegaskan pentingnya keterkaitan antara *Capaian Pembelajaran Lulusan* (CPL), *Capaian Pembelajaran Mata Kuliah* (CPMK), proses pembelajaran, dan sistem penilaian sebagai satu kesatuan yang utuh dan terintegrasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021). Dalam konteks tersebut, *Rencana Pembelajaran Semester* (RPS) berfungsi sebagai dokumen akademik strategis yang merepresentasikan kualitas perencanaan pembelajaran dan akuntabilitas dosen dalam menjamin pencapaian kompetensi mahasiswa.

Namun demikian, implementasi OBE dalam penyusunan RPS belum sepenuhnya berjalan optimal. Penyusunan RPS berbasis OBE menuntut kemampuan dosen untuk merumuskan capaian pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu (*performance-based outcomes*). Selain itu, capaian pembelajaran harus diselaraskan secara vertikal dan horizontal antara *Programme Learning Outcomes* (PLO), *Course Learning Outcomes* (CLO), dan *Institutional Learning Outcomes* (ILO) (Kumar & Kumar, 2020; Harden, 2018). Basuki dan Hariyanto (2021) mengungkapkan bahwa kelemahan utama dalam perencanaan pembelajaran sering terletak pada ketidaksinkronan antara capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknik asesmen, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada hasil belajar yang diharapkan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas implementasi OBE dalam konteks pendidikan tinggi, terutama pada aspek desain kurikulum, pendekatan pembelajaran aktif, dan sistem asesmen autentik. Yusuf (2020) menekankan pentingnya indikator penilaian yang jelas dan kontekstual dalam mendukung ketercapaian *learning outcomes*, sementara Kunandar (2021) menyoroti urgensi integrasi pembelajaran aktif dengan asesmen berbasis kinerja sebagai karakter utama OBE. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan OBE sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan dosen (Rahman & Yusof, 2023; Widodo & Ningsih, 2022). Namun, sebagian besar studi tersebut masih

berfokus pada evaluasi kurikulum atau implementasi OBE secara umum, dan belum secara spesifik menempatkan RPS sebagai objek analisis utama untuk menilai kemampuan dosen dalam menerapkan prinsip OBE, khususnya pada mata kuliah berbasis nilai dan karakter seperti Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan RPS sebagai instrumen analisis untuk menilai kemampuan dosen dalam mengimplementasikan OBE secara komprehensif pada tahap perencanaan pembelajaran. Analisis berpijak pada teori OBE yang menekankan keterukuran hasil belajar, *student-centered learning*, serta asesmen autentik sebagai alat ukur pencapaian kompetensi (Biggs & Tang, 2015; Kumar & Kumar, 2020). Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, pendekatan OBE diperkaya dengan perspektif pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran (Alam & Mustakim, 2021; Anwar, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan dosen dalam menyusun RPS berbasis Outcome Based Education pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian dan keterpaduan antara capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian dalam RPS, serta mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu disempurnakan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian OBE dalam pendidikan tinggi Islam serta kontribusi praktis dalam peningkatan mutu perencanaan pembelajaran dan penguatan budaya *continuous improvement* di lingkungan perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan secara mendalam kesesuaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan prinsip Outcome Based Education (OBE) melalui analisis dokumen, tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap objek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, struktur, dan keterpaduan komponen pembelajaran secara kontekstual dan holistik (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016; Miles et al., 2020).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi dokumen (document-based study) dengan teknik analisis isi (content analysis). Studi dokumen dipandang tepat karena RPS

merupakan dokumen resmi akademik yang merepresentasikan perencanaan pembelajaran dan implementasi kebijakan kurikulum pada level mata kuliah (Bowen, 2009; Prior, 2014). Analisis isi digunakan untuk menilai sejauh mana komponen RPS mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI dirancang selaras dengan prinsip dan karakteristik OBE, khususnya keterpaduan antara capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, asesmen, dan bobot penilaian (Krippendorff, 2018; Neuendorf, 2017). Analisis ini juga merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan panduan implementasi OBE yang berlaku di Indonesia (Permendikbud No. 3 Tahun 2020; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021).

Objek penelitian ini adalah dokumen RPS resmi mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disusun oleh Dr. Nurmawati, M.A. Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung karena fokus kajian berada pada analisis dokumen. Pemilihan dokumen dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan relevansi, keotentikan, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian (Etikan et al., 2016; Palinkas et al., 2015). RPS yang dianalisis dipandang representatif untuk mengkaji penerapan prinsip OBE pada mata kuliah berbasis nilai dan karakter dalam konteks pendidikan tinggi Islam.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar analisis dokumen RPS berbasis OBE yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan regulasi nasional dan literatur ilmiah terkait. Lembar analisis disusun dengan mengacu pada panduan penyusunan RPS OBE dan kerangka capaian pembelajaran dalam pendidikan tinggi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021; Kumar & Kumar, 2020). Analisis difokuskan pada tujuh komponen utama RPS, yaitu: (1) Capaian Pembelajaran (CP), (2) Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), (3) Sub-CPMK, (4) Indikator Penilaian, (5) Teknik dan Kriteria Penilaian, (6) Bentuk Pembelajaran dan Penugasan, serta (7) Materi dan Bobot Penilaian. Ketujuh komponen ini dipilih karena merupakan elemen kunci dalam menjamin ketercapaian learning outcomes pada pendekatan OBE (Biggs & Tang, 2015; Harden, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan sistematis terhadap dokumen RPS dengan tahapan membaca mendalam, pengodean (coding), serta pencatatan tingkat kesesuaian setiap komponen dengan prinsip OBE. Fokus analisis diarahkan pada orientasi hasil belajar, penerapan student-centered learning, serta penggunaan asesmen autentik sebagai indikator ketercapaian kompetensi mahasiswa (Kumar & Kumar, 2020; Yusuf, 2020; Fadhillah, 2022).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) pengumpulan dan verifikasi dokumen, (2) reduksi data untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang relevan dengan prinsip OBE, (3) kategorisasi temuan ke dalam aspek kelebihan, kelemahan, dan peluang perbaikan, (4) analisis komparatif antara temuan empiris dengan teori dan pedoman penyusunan RPS berbasis OBE, serta (5) penarikan kesimpulan dan perumusan rekomendasi. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menafsirkan kualitas implementasi OBE secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Krippendorff, 2018; Miles et al., 2020).

Pendekatan metodologis ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam implementasi nilai-nilai utama OBE—seperti orientasi pada hasil belajar, asesmen autentik, dan pembelajaran berpusat pada mahasiswa—dalam konteks perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis selanjutnya dirumuskan dalam bentuk rekomendasi berbasis bukti (evidence-based recommendations) yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu perencanaan pembelajaran dan penguatan budaya continuous improvement di pendidikan tinggi Islam.

HASIL

Hasil analisis terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh Dr. Nurmawati, M.A menunjukkan bahwa sebagian besar komponen RPS telah memenuhi prinsip dasar Outcome Based Education (OBE). Analisis dilakukan terhadap delapan aspek utama, yaitu: capaian pembelajaran (CP), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), Sub-CPMK, indikator penilaian, teknik dan kriteria penilaian, bentuk pembelajaran dan penugasan, serta materi dan bobot penilaian, sebagaimana direkomendasikan dalam panduan penyusunan RPS berbasis OBE.

Secara umum, RPS menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari hasil penilaian adalah 3,9, yang termasuk dalam kategori baik berdasarkan kriteria penilaian dokumen pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa dosen telah mampu menyusun RPS yang sistematis dan berorientasi pada capaian pembelajaran, sebagaimana dipersyaratkan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020.

Pada aspek capaian pembelajaran (CP), dokumen RPS memuat capaian yang selaras dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) program studi serta mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Struktur CP tersebut telah sesuai dengan komponen capaian pembelajaran dalam kerangka KKNI level 6 dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pada aspek CPMK, rumusan capaian pembelajaran mata kuliah disusun secara hierarkis dan mengarah pada penguasaan konsep evaluasi pembelajaran. Sementara itu, Sub-CPMK tercermin dalam target kemampuan akhir setiap pertemuan, meskipun belum secara eksplisit diberi label sebagai Sub-CPMK, sebagaimana direkomendasikan dalam format RPS berbasis OBE.

Indikator penilaian dalam RPS telah disajikan dalam bentuk rubrik pada penilaian makalah, presentasi, dan tanya jawab. Teknik penilaian yang digunakan meliputi observasi, tes, dan non-tes dengan pendekatan asesmen autentik. Bentuk dan teknik penilaian ini sejalan dengan karakteristik asesmen dalam OBE yang menekankan penilaian proses dan kinerja mahasiswa. Bentuk pembelajaran yang diterapkan mencakup cooperative learning, problem-based learning, dan inquiry, yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, sebagaimana dianjurkan dalam pendekatan student-centered learning.

Materi pembelajaran disusun secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan calon guru PAI, dengan proporsi bobot penilaian yang relatif seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keseimbangan ini mencerminkan upaya pengintegrasian kompetensi akademik dan pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI.

Namun demikian, ditemukan beberapa aspek yang belum sepenuhnya optimal, seperti belum adanya keterkaitan eksplisit antara indikator penilaian dengan CPMK, belum ditampilkannya pemetaan CLO–Activity–Assessment, serta belum dijelaskannya rentang nilai dan bobot penilaian secara rinci. Aspek-aspek tersebut merupakan elemen penting dalam RPS berbasis OBE untuk menjamin keterukuran dan konsistensi capaian pembelajaran.

Table 1. Hasil Analisis Kemampuan Dosen dalam Menyusun RPS Berbasis OBE

Aspek yang Dianalisis	Temuan Utama	Kelebihan	Kelemahan	Keterangan Penilaian
Capaian Pembelajaran (CP)	CP sesuai dengan CPL prodi dan mencakup kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan	Relevan dengan KKNI level 6	Belum sepenuhnya eksplisit menyebut performance indicator	Baik (4)

Aspek yang Dianalisis	Temuan Utama	Kelebihan	Kelemahan	Keterangan Penilaian
CPMK	Tersusun dengan baik dan mengarah pada penguasaan konsep evaluasi pembelajaran	Menunjukkan hubungan hierarkis dengan CPL	Belum menyertakan indikator kinerja spesifik	Baik (4)
Sub-CPMK	Tercermin dalam kemampuan akhir tiap pertemuan	Menggambarkan progres capaian mahasiswa	Belum diberi label eksplisit sebagai Sub-CPMK	Cukup (3)
Indikator Penilaian	Muncul dalam rubrik makalah, presentasi, dan tanya jawab	Menggunakan kriteria objektif	Belum dihubungkan secara eksplisit dengan CPMK	Baik (4)
Teknik dan Kriteria Penilaian	Menggunakan observasi, tes, dan non-tes	Mengacu pada asesmen autentik	Belum diatur secara spesifik per CPMK	Baik (4)
Bentuk Pembelajaran dan Penugasan	Menggunakan cooperative learning, PBL, dan inquiry	Mengaktifkan peran mahasiswa	Belum menampilkan pemetaan CLO–Activity–Assessment	Baik (4)
Materi dan Bobot Penilaian	Materi kontekstual dan relevan	Bobot penilaian seimbang	Rentang nilai belum dijelaskan detail	Baik (4)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa hampir seluruh aspek memperoleh kategori “baik”, kecuali Sub-CPMK yang berada pada kategori “cukup”.

Meskipun sebagian besar komponen RPS menunjukkan kesesuaian yang baik dengan prinsip OBE, ditemukan beberapa ketidaksesuaian yang menjadi catatan penting. Salah satunya adalah belum adanya pemetaan eksplisit antara CPMK, indikator penilaian, dan teknik asesmen, yang seharusnya menjadi ciri utama RPS berbasis OBE. Selain itu, Sub-CPMK meskipun secara substansi telah tercermin dalam kemampuan akhir tiap pertemuan, belum dituliskan secara formal sehingga berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis Outcome Based Education (OBE) berada pada kategori baik, dengan rata-rata skor penilaian 3,9. Temuan ini menunjukkan bahwa

perencanaan pembelajaran yang disusun telah selaras dengan prinsip dasar OBE, khususnya dalam keterkaitan antara capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian. Kondisi ini sejalan dengan tujuan penelitian yang diarahkan untuk menilai sejauh mana dosen mampu mengintegrasikan komponen utama RPS sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan paradigma pembelajaran berbasis capaian (*learning outcomes*) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; Harden, 2018).

Secara lebih spesifik, capaian pembelajaran (CP) dan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dalam RPS telah mencerminkan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Temuan ini mengindikasikan bahwa dosen memiliki pemahaman yang memadai terhadap profil lulusan dan arah kompetensi yang diharapkan dari program studi. Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa rumusan CP dan CPMK belum sepenuhnya dilengkapi dengan indikator kinerja yang terukur (*performance indicators*). Padahal, dalam pendekatan OBE, indikator kinerja berfungsi sebagai jembatan antara rumusan capaian pembelajaran dan asesmen yang valid serta reliabel (Kumar & Kumar, 2020; Biggs & Tang, 2015). Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi OBE dalam perencanaan pembelajaran masih cenderung berada pada tataran konseptual, belum sepenuhnya operasional.

Jika dibandingkan dengan literatur terdahulu, temuan penelitian ini sejalan dengan studi Basuki dan Hariyanto (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar dosen telah mampu menyelaraskan RPS dengan CPL dan KKNI, tetapi masih menghadapi tantangan dalam merumuskan indikator capaian yang spesifik dan terukur. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Yusuf (2020), yang menyebutkan bahwa indikator penilaian sering kali telah hadir dalam bentuk rubrik, namun belum secara sistematis dipetakan dengan CPMK. Di sisi lain, hasil penelitian ini memperluas temuan Kunandar (2021) dengan menunjukkan bahwa meskipun Sub-CPMK belum dituliskan secara formal, substansinya telah tercermin dalam kemampuan akhir setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan adanya praktik implisit OBE yang belum sepenuhnya terdokumentasi dalam format RPS yang baku.

Dari sisi asesmen, penggunaan teknik penilaian berbasis observasi, tes, dan non-tes yang mengacu pada asesmen autentik menunjukkan kesesuaian dengan teori OBE yang menekankan evaluasi berbasis kinerja dan konteks nyata (*performance-based assessment*) (Harden, 2018; Kumar & Kumar, 2020). Temuan ini juga mendukung pandangan Fadhillah

(2022) yang menegaskan bahwa asesmen autentik sangat relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu mengukur dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dengan demikian, secara praktik, dosen telah menerapkan prinsip OBE, meskipun masih diperlukan penyempurnaan pada aspek perencanaan tertulis agar konsisten dan terukur.

Implikasi penelitian ini bersifat konseptual dan praktis. Secara konseptual, temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi OBE tidak cukup diukur dari kelengkapan administratif RPS, tetapi ditentukan oleh kejelasan pemetaan antara capaian pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen (*constructive alignment*) (Biggs & Tang, 2015; Rahman & Yusof, 2023). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi program studi dalam merancang pelatihan penyusunan RPS berbasis OBE yang menekankan eksplisitasi Sub-CPMK, indikator kinerja, serta pemetaan CLO–Activity–Assessment. Selain itu, temuan ini relevan untuk mendukung sistem penjaminan mutu internal dan persiapan akreditasi berbasis OBE di pendidikan tinggi Islam (Alam & Mustakim, 2021).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dicermati. Analisis hanya difokuskan pada satu dokumen RPS dan satu mata kuliah, sehingga generalisasi temuan ke mata kuliah atau program studi lain perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, penelitian ini belum melibatkan data implementasi RPS di kelas maupun persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran yang dirancang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan analisis dokumen dengan observasi pembelajaran, wawancara dosen dan mahasiswa, serta melibatkan lebih banyak mata kuliah agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi OBE di pendidikan tinggi Islam (Creswell & Poth, 2018; Miles et al., 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan dosen dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *Outcome Based Education (OBE)* pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik. Komponen inti RPS, meliputi capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian telah disusun secara selaras dan berorientasi pada capaian hasil belajar. Namun, hasil analisis juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip *OBE* masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek perumusan indikator kinerja yang terukur serta pemetaan secara eksplisit antara capaian

pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen. Dengan demikian, tujuan penelitian yang berfokus pada penilaian kualitas perencanaan pembelajaran berbasis *OBE* telah terjawab secara langsung.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian *OBE* di pendidikan tinggi Islam dalam tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini memperkaya pemahaman konseptual tentang implementasi *OBE* pada level perencanaan pembelajaran dengan menempatkan RPS sebagai instrumen kunci untuk menjamin ketercapaian *learning outcomes*. Kedua, secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa analisis dokumen RPS dapat dimanfaatkan sebagai alat evaluasi formatif untuk menilai profesionalisme pedagogik dosen dalam konteks *OBE*. Ketiga, secara praktis, temuan penelitian ini menyediakan dasar empiris bagi program studi untuk merancang penguatan kapasitas dosen, khususnya dalam penyusunan Sub-CPMK, indikator kinerja yang terukur, dan asesmen autentik yang terintegrasi dengan capaian pembelajaran.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan melibatkan lebih dari satu mata kuliah dan lebih banyak dosen agar diperoleh gambaran implementasi *OBE* yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan analisis dokumen RPS dengan observasi pelaksanaan pembelajaran dan kajian persepsi mahasiswa guna menilai konsistensi antara perencanaan dan praktik di kelas. Selain itu, penggunaan pendekatan *longitudinal* direkomendasikan untuk mengkaji dampak penyempurnaan RPS berbasis *OBE* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian kompetensi mahasiswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, N., & Mustakim, M. (2021). Islamic education and outcome-based learning in higher education. *Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 101–115.
- Anwar, S. (2021). Paradigma Baru Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158.
- Basuki, I., & Hariyanto, H. (2021). *Asesmen Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Open University Press.
- Bloom, B. S. (2019). *Taxonomy of educational objectives*. Pearson Education.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2021). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Outcome-Based Education (OBE)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://dikti.kemdikbud.go.id>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fadhilah, N. (2022). Authentic assessment in Islamic education learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 55–70.
- Harden, R. M. (2007). Outcome-based education: The future is today. *Medical Teacher*, 29(7), 625–629. <https://doi.org/10.1080/01421590701729930>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kumar, P., & Kumar, A. (2020). Outcome-based education: An overview. *International Journal of Research in Engineering, Science and Management*, 3(2), 245–250.
- Kunandar. (2021). *Penilaian Autentik*. Rajawali Press.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Neuendorf, K. A. (2017). *The content analysis guidebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Rahman, A., & Yusof, M. (2023). Student-centered learning in outcome-based education. *International Journal of Instruction*, 16(1), 85–102. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16105>
- Yusuf, M. (2020). Authentic assessment in higher education. *Journal of Educational Assessment*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.17509/jea.v8i1.2020>